

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Skripsi berjudul *“Dampak Industri Tambang Terhadap Budaya Masyarakat Sekongkang Atas, Kec. Sekongkang, Kab. Sumbawa Barat, NTB.*

Agar tidak terjadi berbagai macam penafsiran dan asumsi yang berbeda, perlu kiranya penulis memberikan penegasan terhadap judul yang kami ajukan:

#### 1. Dampak Industri Tambang

”Dampak” adalah Perubahan yang terjadi sebagai akibat perubahan suatu aktivitas<sup>1</sup>, maksudnya hasil yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas yang disengaja oleh pelaku. Sedangkan “industri” adalah kerajinan, usaha produksi barang perusahaan,<sup>2</sup> penggunaan sumber tenaga bukan manusia secara ekstensif dalam produksi,<sup>3</sup> usaha untuk membangun dan mengembangkan usaha kerajinan.<sup>4</sup> Adapun yang dimaksud oleh penulis dalam judul ini adalah berbagai macam pengaruh yang terjadi oleh adanya kegiatan industri pertambangan emas dan tembaga serta barang tambang lainnya yang dilakukan oleh PT. Newmont Nusa Tenggara, terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Sekongkang Atas, sebelum dan sesudah adanya kegiatan industri pertambangan

---

<sup>1</sup> Otto, Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, cet. ke-5 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), hlm. 92.

<sup>2</sup> M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm 53.

<sup>3</sup> WJS, Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 225.

<sup>4</sup> Ali Mustopo, *Industrialisasi dan pembangunan* (Jakarta: CSIS, 1985), hlm, 60.

## **2. Budaya Masyarakat Sekongkang Atas, Kec. Sekongkang Kab. Sumbawa Barat, NTB**

"Budaya" adalah keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, keilmuan, sosial, hukum adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan yang di peroleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>5</sup> Sedangkan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah budaya masyarakat Desa Sekongkang Atas, yang telah dimiliki sebelum adanya kegiatan industri pertambangan, seperti budaya kekerabatan, ikatan sosial yang tinggi, gotong royong, kasih sayang yang tua kepada yang muda, rasa hormat yang muda kepada yang tua. Sedangkan masyarakat disini adalah warga masyarakat yang secara administrasi mereka masuk menjadi penduduk Desa Sekongkang Atas.

Sehingga dapat disimpulkan maksud dan tujuan dari dampak industri tambang terhadap budaya masyarakat Desa Sekongkang Atas, Kec. Sekongkang, Kab Sumbawa Barat, NTB, adalah adanya berbagai macam dampak sosial budaya yang terjadi akibat kegiatan penambangan oleh PT Newmont Nusa Tenggara, terhadap masyarakat Desa Sekongkang Atas baik yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung, bersifat positif ataupun negatif dalam kehidupan bermasyarakat.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial dan berbudaya akan senantiasa mengalami perubahan dalam hidup dan pergaulannya, baik secara langsung

---

<sup>5</sup> Hartono dan Arnikum Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* ( Jakarta: Bumi Aksara 1995 ), hlm. 38.

ataupun melalui proses panjang. Hal tersebut disebabkan oleh bertambahnya penduduk, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemajuan sosial ekonomi perkembangan sosial-politik, pengaruh berbagai konsep tentang nilai dan norma maupun berbagai pengalaman baru oleh masyarakat itu sendiri. Perubahan-perubahan itu ada yang berjalan cepat atau lambat, sesuai stimulus yang diterima oleh masyarakat.

Perilaku masyarakat tidak bersifat statis, namun akan terus berkembang dan mengalami kemajuan. Sumber daya manusia dan sumber daya alam yang merupakan dua modal dasar dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat akan selalu diperlukan demi terselenggaranya proses pengembangan. Manusia sebagai modal utama dan alam sebagai modal kedua, keberadaan keduanya sangat dibutuhkan guna memperkuat jalannya pembangunan suatu negara pada umumnya dan suatu daerah pada khususnya.

Secara alamiah, sumber daya manusia dan sumber daya alam pada suatu daerah atau wilayah dapat muncul secara bersamaan atau tidak bersamaan. Hal ini sangat tergantung pada kultur sosial budaya dan karakteristik perilaku kehidupan masyarakat setempat, secara turun temurun serta geografis alam sekitar. Namun kedua sumber daya pendukung pembangunan tersebut memiliki sifat yang sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Peningkatan sumber daya manusia dapat diperoleh dengan pendidikan, pelatihan dan ketrampilan dalam jangka waktu relatif tidak lama tetapi sumber daya alam sangat tidak mungkin untuk diperbaharui dalam waktu yang relatif singkat, misalnya saja barang

---

tambang seperti emas, tembaga, minyak bumi dan lain sebagainya. Ia hanya dapat terbentuk setelah mengalami proses alamiah dalam kurun waktu beribu-ribu tahun bahkan berjuta-juta tahun.

Indonesia sebagai negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber ini merupakan pemberi kontribusi yang sangat berarti bagi pembangunan, yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia dalam upaya mensejahterakan rakyatnya.

Melalui usaha kegiatan pertambangan, pemerintah berupaya memajukan perkembangan ekonomi rakyat dengan meningkatkan usaha eksplorasi dan pengembangan sumberdaya alam sehingga dapat menciptakan pusat-pusat pertumbuhan bagi pembangunan daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak, mendorong dan mengembangkan usaha setempat serta usaha transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi canggih untuk pengembangan selanjutnya.

Salah satu daerah yang terkenal di kawasan Indonesia bagian tengah karena sumber daya alam yang dimilikinya adalah Nusa Tenggara Barat, yaitu dengan dibangunnya tambang emas dan tembaga yang terletak di Batu Hijau Desa Sekongkang Atas, kecamatan Sekongkang, kabupaten Sumbawa Barat. Lokasi tersebut merupakan salah satu tambang emas terbesar di dunia, dengan jumlah kandungan tembaga sebesar 7,25 juta ton dan kandungan emas sebesar 16,5 juta ons.<sup>6</sup> Dibangunnya pertambangan dengan segala aktivitasnya sudah tentu ditujukan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum,

---

<sup>6</sup> Anonim, *Newmont Batu Hijau Nusa Tenggara Barat*, (Sumbawa: ttp., 1998). hlm 1.

terlebih masyarakat yang berada disikitar tambang, karena mereka cukup merasakan berbagai macam aktivitas kegiatan pertambangan.

Sejak beropersinya perusahaan PT Newmont Nusa Tenggara, memberikan nuansa yang lain dalam kehidupan masyarakat Desa Sekongkang Atas. Masyarakat Desa Sekongkang sebelum adanya kegiatan pertambangan merupakan masyarakat yang mempunyai nilai keyakinan dan ikatan sosial yang tinggi. Seperti pengamalan ajaran agama yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam ikatan adat-istiadat. Masyarakat Desa Sekongkang Atas, selain taat kepada ajaran agamanya, juga memiliki kaidah sosial yang di junjung tinggi seperti kerja sama, gotong royong yang dikenal dengan *besiru* dilakukan dalam upacara-upacara adat, kegiatan pertanian, membangun rumah serta kegiatan sosial lainnya. Pergaulan dalam masyarakat Desa Sekongkang Atas, sebelum adanya Industri pertambangan dapat dipastikan berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang telah menjadi kesepakatan bersama. Pergaulan seorang anak, atau antara kalangan muda dan orang tua merupakan pemandangan yang sangat harmonis sekali. Sebelum adanya PT Newmont Nusa Tenggara baik para pemuda maupun pemudi dalam bergaul selalu mematuhi ajaran yang diberikan oleh orang tuanya, ataupun dari para tokoh masyarakat. Minuman keras pada masa itu merupakan suatu yang langka dan tabu dalam diri para pemuda, pergaulan yang bebas merupakan hal yang dianggap bertentangan dengan adat yang ada di Desa.

Namun, setelah beroperasinya PT Newmont Nusa Tenggara, kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Sekongkang Atas mengalami perubahan yang



sangat drastis. Hal ini terlihat dari pola masyarakat dalam bermasyarakat yang cenderung individualistik, sebagian dari masyarakat mulai mengonsumsi minuman keras dan banyak dari kalangan muda yang tidak menghormati orang yang lebih tua.

Dengan hadirnya PT Newmont Nusa Tenggara, proses industrialisasi di sekitar wilayah tambang khususnya di Desa Sekongkang Atas, tidak dapat di hindarkan lagi. Hal ini dapat dilihat dalam proses kegiatan penambangan yang tidak hanya menggunakan tenaga manusia, tetapi sudah banyak menggunakan peralatan otomatis dan dengan mesin yang canggih. Keadaan ini sangat berpengaruh pada komponen alam dan komponen sosial yang berlaku di tengah masyarakat. Karena keadaan masyarakat industri sangat berbeda dengan keadaan masyarakat agraris, buruh atau dengan kehidupan masyarakat pedesaan, yang dalam hubungan warganya sangat menjunjung tinggi nilai ikatan sosial, adat-istiadat serta tradisi sosila lainnya.<sup>7</sup> Dengan demikian, kegiatan industri yang dilakukan oleh PT Newmont Nusa Tenggara, tentu akan membutuhkan banyak tenaga ahli yang akan mengoperasikan berbagai macam alat-alat produksi dan mesin-mesin yang serba canggih sesuai dengan kebutuhan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam produksinya.

Sehingga, dengan keadan di atas menyebabkan banyaknya pendatang dari berbagai daerah bahkan negara lain yang datang untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang mereka miliki untuk mencari pekerjaan. Kedatangan para

---

<sup>7</sup> Wisnu Arya Wardana, *Dampak Pencemaran Lingkungan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 14.

pendatang ini secara otomatis akan membawa tradisi dan karakteristik sendiri-sendiri baik yang sifatnya positif maupun negatif.

Akibat dari semakin banyak dan padatnya penduduk yang datang ke Desa Sekongkang Atas, serta berkembangnya industri pertambangan maka ancaman lingkungan akan semakin riil baik fisik maupun terhadap lingkungan sosial budaya. Sehingga perlu kiranya dikembangkan analisis mengenai dampak lingkungan, untuk meningkatkan dampak positif dan mengendalikan dampak negatif terhadap lingkungan, dengan secara khusus perlu dikembangkan segi-segi sosial dari analisis dampak lingkungan.<sup>8</sup>

Dengan melihat latar belakang penduduk yang berada di lokasi pertambangan pada awalnya merupakan masyarakat yang cukup terisolasi. Hal ini dapat diamati kurangnya prasarana transportasi dan berbagai macam media masa. Namun sejak adanya kegiatan industri pertambangan emas dan tembaga oleh PT. NNT membawa perubahan baik prasarana fisik maupun kehidupan sosial budaya masyarakat setempat, baik yang bernilai positif maupun negatif.

Salah satu dampak yang cukup menarik untuk dikaji sesuai dengan *back ground* pendidikan peneliti adalah dampak industri tambang terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Antara lain orientasi budaya pergaulan antara kaum muda dan tua, pengamalan ibadah sholat, dan orientasi nilai budaya masyarakat. Serta berbagai dampak lainnya yang diakibatkan dengan adanya kegiatan industri pertambangan PT Newmont Nusa Tenggara, baik sifatnya positif seperti perkembangan fisik di daerah Sekongkang Atas, ataupun sifatnya

---

<sup>8</sup> Sofyan Effendi, *Membangun Manusia Bersama Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Pembangunan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada), hlm. 84.

nagatif seperti maraknya budaya minum-minuman keras dan semakin menurunnya kepatuhan anak terhadap orang tuanya. Hal ini disebabkan banyaknya para pemuda bergaul dengan orang-orang luar, yang memiliki kebiasaan yang berbeda dengan nilai yang ditanamkan oleh orang tua mereka yang telah menjadi budaya turun temurun bahwa anak harus dapat menghargai orang yang lebih besar. Serta banyaknya hiburan-hiburan yang disajikan oleh media masa yang kurang memperhatikan nilai etika dan moral, menjadi acuan anak dalam bertindak dan berkeperibadian..

Berkaitan dengan hal diatas, baik dari kegiatan penambangan ataupun kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan PT. NNT sehingga membawa dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat dan lingkungan hidup, seperti segi eksplorasi yang dilakukan menurut pengamatan penulis cenderung menggunakan kebijakaan berbasis *koboi*. Seperti yang dikemukakan oleh Kenneth Bolding (1960), kebijakan berbasis *koboi* yaitu pemerintah sangat aktif dan intervensionis dalam mengeksplorasi sumber daya alam serta menjarah daerah baru untuk tujuan pembangunan atau memenuhi kebutuhan penduduknya.<sup>9</sup> Tanpa ingin mengetahui lebih jauh keadaan lingkungan masyarakat, baik matrial maupun nonmatrial seperti keadaan alam dan budaya daerah setempat. Yang mana dalam mengembangkan masyarakat budaya menjadi bagian yang fundamental sekali yang harus di ketahui dan dipahami oleh para pengambil kebijakan baik instansi ataupun seorang pengembang. Sehingga daerah Sekongkang Atas, sebagai bagian dari daerah kegiatan

---



pertambangan menjadi suatu yang cukup potensial untuk dipelajari budaya dan kebudayaan masyarakatnya. Atas kebijakan yang telah dilakukan baik instansi pemerintah atau pun badan yang terkait, sehingga diperbolehkan adanya kegiatan penambangan yang dilakukan oleh PT. NNT.

Jika diperhatikan secara seksama, tampak sulit untuk dapat menentukan secara pasti faktor penyebab utama terjadinya perubahan sosial budaya masyarakat baik aktivitas keagamaan, pergaulan antara warga masyarakat, tingkah laku keagamaan, perubahan orintasi nilai budaya dan adat-istiadat masyarakat, ditengah-tengah kompleksitas nilai, moral, pengetahuan dan teknologi. Namun, secara umum perubahan-perubahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik yang bersifat intern (dari dalam tubuh masyarakat sendiri) maupun faktor ekstern (dari lingkungan luar masyarakat). Faktor-faktor penyebab perubahan tersebut antara lain adalah:

1. Penemuan baru (*invention*)
2. Pertumbuhan penduduk (*population*)
3. Kebudayaan (*culture*)<sup>10</sup>

Terjadinya penemuan baru sebagai hasil gagasan baru yang merupakan rangkaian penciptaan individu-individu dalam masyarakat dengan tujuan-tujuan tertentu merupakan unsur yang sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan masyarakat. Berkaitan dengan ditemukan lokasi penambang emas dan tembaga yang berada di Batu Hijau menjadikan keterisolasian masyarakat dapat terbuka. Sehingga penduduk yang datang untuk bekerja atau mengadu nasib ke sekitar

---

<sup>9</sup> Bustanul Arifin, *Pengelolaan SDA Indonesia Perspektif Ekonomi Etika dan Praktis Kebijakan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 25.

daerah Desa Sekongkang atas yang pada akhirnya melahirkan berbagai persaingan dalam lapisan masyarakat. Sehingga percampuran dan benturan budaya dalam masyarakat secara otomatis akan terjadi, baik pada sektor sosial budaya, adat-istiadat, perekonomian, solidaritas sosial, politik dan hukum.

Salah satu faktor yang akan menjadi kajian peneliti dalam hal ini adalah dampak yang ditimbulkan oleh industri tambang emas dan tembaga yang dilakukan PT. Newmont Nusa Tenggara, terhadap budaya pergaulan kaum muda dengan kaum tua, serta pengaruhnya terhadap kehidupan keagamaan. Khususnya pada aspek pengamalan ibadah sholat, perubahan orintasi nilai budaya, yang terjadi di tengah masyarakat Desa Sekongkang Atas, Kec. Sekongkang Kab. Sumbawa Barat.

Dengan adanya proses industrialisasi penambangan yang dilakukan oleh PT Newmont Nusa Tenggara, di Desa Sekongkang Atas akan sangat mempengaruhi kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Baik yang disadari ataupun tidak, yang berdampak negatif ataupun positif secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kerangka inilah penulis mencoba melakukan penelitian mengenai pengaruh industri tambang emas dan tembaga terhadap kehidupan sosial budaya dengan judul: **“Dampak Industri Tambang Terhadap Budaya Masyarakat Desa Sekongkang Atas, Kec. Sekongkang Kab. Sumbawa Barat, NTB.”**

---

<sup>10</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, (Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 95.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari pemikiran diatas, penulis akan mengemukakan beberapa permasalahan yang akan menjadi bahan acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dampak sosial budaya apakah yang ditimbulkan industri pertambangan PT. NNT, terhadap masyarakat Desa Sekongkang Atas.
2. Bagaimana upaya-upaya masyarakat dan PT. NNT dalam mengatasi dampak negatif akibat kegiatan industri pertambangan terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Sekongkang Atas.

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan industri tambang oleh PT. NNT, terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Sekongkang Atas, sebelum dan sesudahnya kegiatan pertambangan.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan PT. NNT dalam menanggulangi dampak negatif yang terjadi dengan adanya kegiatan penambangan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat Sekongkang Atas.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, dapat memberi nilai guna baik secara teoretis maupun secara praktis.

a. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses pengembangan masyarakat yang berkaitan langsung terhadap dampak yang ditimbulkan oleh adanya proses industri pertambangan terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat. Baik bagi penduduk yang ada di Desa Sekongkang Atas khususnya, maupun masyarakat pada umumnya. Serta sebagai salah satu bentuk sumbangsih pemikiran dalam melestarikan dan mengembangkan budaya yang dimiliki oleh masyarakat jika terjadi proses akulturasi budaya, di tengah kompleksitas nilai-nilai dalam bermasyarakat, khususnya bagi Desa Sekongkang Atas.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat umum, khususnya masyarakat Sekongkang Atas dalam membentengi diri dari pergeseran nilai budaya yang telah dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat baik yang berkaitan dengan budaya pergaulan serta kehidupan sosial lainnya.
- 2) Hasil yang di peroleh dari penelitian di harapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pemerintah Kecamatan, Desa, dan PT. NNT dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan masyarakat yang berada di daerah tambang khususnya Desa Sekongkang Atas.

## E. Landasan Teoretik

Teori sebagai pokok pegangan secara umum dalam penelitian harus dipahami sebaik-baiknya oleh seorang peneliti, karena teori adalah aktivitas mental untuk mengembangkan ide yang dapat menerangkan mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi yang pada akhirnya menghasilkan data baru dan berguna.<sup>11</sup> Oleh karena itu, sasaran dalam penelitian harus jelas, sesuai dengan obyek yang menjadi kajian sebuah penelitian. Dalam beberapa tahun terakhir ini, proyek-proyek industri banyak bermunculan, baik dalam sektor besar maupun kecil guna menunjang modernisasi dan mengejar ketertinggalan dengan kemajuan zaman sekarang ini. Dengan bergulirnya industrialisasi di berbagai lini termasuk kedaerah pedesaan. Untuk lebih memudahkan kita dalam penelitian ini, maka perlu kiranya tinjauan lebih jauh tentang pedesaan dan perindustrian serta dampak yang dapat ditimbulkan terhadap kehidupan sosial budaya.

### 1. Tinjauan tentang pedesaan

#### a. Pengertian Desa

Desa adalah bentuk daerah otonom yang terendah sesudah kota. Namun konsep desa ini berubah bersamaan dengan lahirnya Undang-undang No. 5/1975. Undang-undang ini menciptakan tipologi desa kedalam empat kategori antara lain: *pertama* pemukiman sederhana (pra-desa) yaitu desa yang hanya dijadikan sebagai tempat persinggahan sementara. Sifat pemukimannya tidak mungkin tumbuh atau berkembangnya tata kehidupan dan organisasi atau lembaga-lembaga penunjang kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>11</sup> Zamroni, *Pengantar Perkembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 2.



*Kedua* tipe swadaya yaitu desa yang sudah menjadi tempat pemukiman secara menetap, walaupun umumnya masih bersifat tradisional dalam arti bahwa sumber penghidupan utama penduduk masih berkaitan erat dengan usaha pertanian dan kekayaan alam (hutan). Tipe desa *ketiga*, desa swakarya yaitu desa yang telah banyak mengalami perubahan sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam aspek kehidupan sosial masyarakat lainnya. Dan tipologi yang *keempat* adalah desa swasembada yaitu desa yang lebih maju dari ketiga tipologi desa. Karena desa ini prasarana sosial sudah maju, mata pencaharian penduduk bervariasi, dan kebanyakan penduduk tidak lagi bergantung hidupnya pada hasil sektor usaha tani yang diusahakannya sendiri.<sup>12</sup>

b. Karakteristik masyarakat pedesaan

Masyarakat desa merupakan masyarakat yang hidup bersahaja, saling gotong royong memiliki solidaritas yang tinggi, yang terbentuk seiring dengan tumbuh kembangnya masyarakat desa. Bentuk paling sederhana sosolidaritas sosial adalah perilaku "membagi beban yang sama" atau musibah atau kegiatan yang dialami oleh salah satu ataupun sebagian anggota masyarakat, misalnya kematian, sakit, kebakaran, hajatan dan kegiatan sosial lainnya.

Bentuk yang agak tinggi dari suatu sosolidaritas sosial ialah perilaku "membagi beban yang sama" dalam rangka mempertahankan hak dan kedaulatan hidup seorang anggota masyarakat maupun masyarakat

---

<sup>12</sup> Bahrein T. Sugihen, *Sosiologi PeDesaan Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 25-27.

keseluruhan. Apabila hak dan kedaulatan suatu masyarakat terancam oleh pihak luar, maka anggota masyarakat itu bersama-sama menghadapinya. Dalam kaitan ini, risiko yang dihadapi dipikul bersama-sama.<sup>13</sup>

c. Sosial budaya pedesaan

Desa merupakan bentuk pemukiman dari sekelompok rumah, sejumlah lumbung padi, dan gudang-gudang atau bangunan lain yang dipakai bersama. Masyarakat desa memiliki lahan pekarangan yang kadang dijadikan sebagai lahan tempat bercocok tanam untuk menopang kehidupan atau kebutuhan sehari-hari. Sedangkan lahan pertanian terdapat jauh atau terpisah dari pusat pemukiman. Selain itu disekitar desa biasanya terdapat hutan semak belukar yang sering tempat para warga mendapatkan sumber energi.

Masyarakat pedesaan mempunyai karakteristik sosial dan budaya yang sangat sederhana namun merupakan institusi yang otonom dengan tradisi, adat istiadat dan hukumnya sendiri yang sangat kuat, serta relatif mandiri dari campur tangan entitas kekuasaan dari luar.<sup>14</sup> Sehingga, sifat gotong royong dan kebersamaan merupakan ciri khas dalam kehidupan sosial budaya masyarakat pedesaan.

---

<sup>13</sup> Esrom Aritonang dkk, *Pendamping Komunitas Pedesaan* (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hlm. 28.

<sup>14</sup> Purwo Santoso dkk, *Pembaharuan Desa Secara Partisipatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003), hlm. 2.

## 2. Tinjauan tentang industri

### a. Pengertian

Menurut Poerwodarminto industri ialah perusahaan untuk membuat atau menghasilkan sesuatu.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Pringgodigdo merumuskan industri diartikan sebagai kumpulan perusahaan (*firms*) yang menghasilkan barang sejenis.<sup>16</sup> Dalam pengertian sehari-hari industri ialah pabrik atau kerajinan.

### b. Pembagian Industri

Bila ditinjau dari hasil produknya dapat dibedakan menjadi tiga macam, seperti yang dikatakan Dawam Raharjo yaitu:

- a) Industri ringan yaitu industri yang menghasilkan makna dan minuman.
- b) Industri menengah (sedang) yaitu industri yang barang tekstil.
- c) Industri berat/besar yaitu industri yang terdiri dari industri kimia, cor, besi, baja atau industri mesin dan sebagainya.<sup>17</sup>

Selain pengelompokan di atas kegiatan industri juga dapat dikategorikan kepada tiga bentuk yaitu:

- a) Industri padat modal (mesin), yaitu industri mengarahkan adanya otomatisasi yang pada hakekatnya dapat menghasilkan barang yang cepat dan efisien, misalnya perakitan mobil.

<sup>15</sup> WJS. Poerwodarminto, hlm. 53.

<sup>16</sup> A.G.Pringgodigdo, *Ensiklopedi Umum* (Yogyakarta: Kanisius, 1973), hlm. 564.

<sup>17</sup> M. Dawam Rahajo, *Industri Tepat Guna Bagi Industri PeDesaan* (ttp.: Prisma, No, 9, 1979, hlm. 40.

- b) Industri padat karya, yaitu yang pada hakekatnya dalam pencapaian hasil produksi melalui tenaga manusia.
- c) Industri padat modal dan padat karya, yaitu sebuah industri dalam pencapaian hasil produksi dengan tenaga mesin yang dibantu sebagian besar tenaga manusia (seimbang antara tenaga manusia dan tenaga mesin).<sup>18</sup>

Dari pembatasan dan uraian di atas, maka PT. NNT adalah termasuk golongan industri berat (besar), juga dapat digolongkan kepada industri padat modal dan padat karya, melihat proses penambangan emas dan perak yang dilakukan, bersandar kepada alat dan tenaga operasionalnya.

### 3. Nilai Budaya Masyarakat.

#### a. Pengertian budaya

Menurut pengertian antropologi budaya ialah sebagai himpunan pengalaman yang dipelajari yang berlaku dalam masyarakat.<sup>19</sup> Antara budaya dan masyarakat merupakan dua kesatuan yang tak dapat di pisahkan, walaupun kebudayaan telah memiliki pengertian, namun sulit di temukan pengertian yang baku tentang pengertian budaya, karena bergantung dari obyek budaya masyarakat yang akan dipelajari. Sehingga dapat dikatakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, bekerja,

---

<sup>18</sup> Supriana, *Dalam Sektor Swasta Dan Industrialisasi* (Jakarta: CSIS, 1985), hlm. 283.

<sup>19</sup> Samuel Gunawan, *Antropologi Budaya: Suatu Persepektif Kontemporer* (Jakarta: Erlangga 1992) hlm. 68.

berbaur menghasilkan pengetahuan baru yang semuanya tersusun dalam masyarakat dapat disebut sebagai budaya. Pada dasarnya budaya dan kebudayaan adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam masyarakat.<sup>20</sup> Dengan demikian, segala sesuatu yang dilakukannya dan dihasilkan oleh manusia yang bersifat material (jasmani) dan non material (rohaniah) melalui proses belajar dan berkreasi akan menghasilkan suatu budaya baru yang akan menjadikan nilai baru secara positif maupun negatif, yang diperoleh dengan belajar, berinteraksi di dalam masyarakat. Untuk menciptakan kebahagiaan hidup jasmani, manusia dengan akal dan budinya selalu berusaha menciptakan benda-benda baru sesuai dengan yang diinginkan. Karena manusia selama ia hidup selalau mempunyai keinginan atau kebutuhan, maka selama itu pula akan terus bermunculan berbagai karya baru. Dengan kata lain, manusia dengan akal dan budinya serta aktivitasnya sangat besar peranannya dalam mewujudkan sekaligus mengembangkan kebudayaan. Kebudayaan manusia akan berkembang kian kompleks, terutama akibat adanya pergaulan antara masyarakat pendatang dengan penduduk asli yang mempunyai budaya dan pengetahuan yang berbeda.

Karena demikian luasnya pembahasan tentang budaya, maka guna keperluan analisa konsep kebudayaan itu perlu diketahui unsur-unsurnya.

---

<sup>20</sup> Djoko Widagdo, dkk, *Imu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 21.



Salah satu unsur kebudayaan yaitu unsur universal, merupakan unsur kebudayaan yang didapatkan pada semua kebudayaan di dunia, baik yang hidup dalam masyarakat yang kecil terpencil maupun dalam masyarakat perkotaan yang besar dan kompleks. Menurut Koentjaraningrat unsur kebudayaan universal dibagi menjadi 7 (tujuh) yaitu:

- 1) Sistem religi dan upacara keagamaan
- 2) Sistem dan organisasi kemasyarakatan
- 3) Sistem pengetahuan
- 4) Bahasa
- 5) Kesenian
- 6) Sistem mata pencaharian hidup
- 7) Sistem teknologi dan peralatan.<sup>21</sup>

Berlimpahnya kemakmuran dan megahnya bangunan dalam suatu masyarakat belum dapat dikatakan bahwa budaya masyarakat itu telah mengalami suatu kemajuan yang sesungguhnya. Untuk mengukur ketinggian budaya manusia atau masyarakat harus pula melihat kemajuan non fisik dari masyarakat itu sendiri seperti dalam kehidupan spiritual, moral, adat istiadat yang berlaku ditengah manusia atau masyarakat bersangkutan. Sebab kalau hanya melihat satu sisi dari kemajuan material (fisik) seperti bangunan dan barang material lainnya, maka manusia akan menghitung segala sesuatu nantinya selalu berstandar pada sejauh mana sesuatu itu menguntungkan

---

<sup>21</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta : Gramedia, 1974), hlm. 12

dirinya. Karena meingat budaya merupakan kesatuan menyeluruh pada diri masyarakat.

Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat dengan kelompok terbesar dari makhluk-makhluk manusia dimana hidup terjaring suatu kebudayaan yang oleh manusia-manusia tadi dirasakan sebagai suatu kebudayaan.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Linton, Masyarakat ialah kelompok manusia yang tetap, hidup dan bekerja sama dalam waktu yang cukup lama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial, yang mempunyai batas-batas tertentu<sup>23</sup>

Definisi Koentjaraningrat menitikberatkan kebudayaan dalam wujud masyarakat. Kehidupan warga-warga masyarakat terjalin dalam kebudayaan yang dirasakan oleh mereka sebagai kebudayaan. Linton mementingkan hidup dan bekerja sama dalam waktu yang cukup lama. Apabila sekelompok manusia hidup dan bekerja sama dalam waktu lama akan tumbuh atau terbentuk dikalangan mereka cara berlaku dan berbuat dalam kehidupan. Cara hidup itulah yang menjadi hakikat kebudayaan.

Dari kedua pembahasan definisi di atas membawa kita pada kesimpulan, bahwa masyarakat berhubungan erat dengan kebudayaan. Hubungan itu tak mungkin di pisahkan satu sama lain. Masyarakat sebagai

---

<sup>22</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I* (Jakarta: Universitas Jakarta 1959), hlm. 100.

<sup>23</sup> Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi* (Jakarta: Bulan Bintang 1989), hlm. 5.

pelaku kebudayaan. Tiap kebudayaan tentu ada masyarakatnya. Masyarakat dan budaya adalah dwi tunggal, dua yang satu.

b. Masyarakat industri dan karakteristiknya

Dapat dikatakan dengan adanya transformasi sosial akan terbentuk tatanan baru dalam kehidupan bermasyarakat. Industrialisasi menyebabkan tercetaknya masyarakat pada situasi dan kondisi terorganisasi. Dalam masyarakat diatur dan dikondisikan oleh birokrasi perusahaan.

Pada masyarakat yang hidup dalam lingkungan atau kelompok industri dengan sendirinya akan merubah pandangan mereka dari agraris menuju industrial. Mereka akan menjadi menghormati waktu, disiplin dalam kerja, dinamis serta berusaha untuk lebih produktif. Seperti yang dikatakan Saint Simon masyarakat industri adalah masyarakat tunggal yang gemar produktif (*productive minded*), karena telah memanfaatkan teknologi maju.<sup>24</sup>

Dengan demikian masyarakat industri merupakan masyarakat yang telah memanfaatkan teknologi maju, produktifitas kerja merupakan suatu keharusan dan kebaikan, terorganisasi dan terpesialisasi dengan pembagian kerja, adanya urbanisasi serta terjadi pola perubahan pandangan masyarakat dari agraris kepada industrial.

Masyarakat industri menuntut dan melahirkan nilai sendiri yang tidak dapat dihindarkan. Dr. Kuntowijoyo menegaskan bahwasanya masyarakat industri ciri nilai moralitas baru yang menekankan kepada:

---

<sup>24</sup> Muhammad Thoybin (ed), *Teologi Industri* (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 1995), hlm. 26

### 1) Rasionalisme ekonomi

Rasionalisme ekonomi mendorong masyarakat secara kolektif dan perorangan untuk memaksimalkan perolehan dengan cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan penerapan dari sosial *engeneering* dalam masyarakat.

### 2) Pencapaian perorangan

Pada masyarakat industri akan menghargai secara sungguh-sungguh sukses, kemampuan perorangan, usaha keras dalam pencapaian kemajuan.

### 3) Kesamaan

Berbeda dengan masyarakat agraris yang terbagi kedalam pemilikan dan penggarapan tanah yang ketat. Dalam masyarakat industri tuntutan akan kesamaan, kekuasaan dan *priviles* merupakan bagian yang tak tertinggalkan dari proses industri.<sup>25</sup>

### c. Dampak sosial budaya industri

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang membawa perkembangan pada kemajuan perusahaan dalam menggunakan peralatan-peralatan modern sangatlah banyak membawa pengaruh baik yang bersifat positif maupun negatif kepada individu, masyarakat dan lingkungan alam. Walaupun pada mulanya kehadiran industri di suatu tempat di maksudkan sebagai suatu alternatif dari keinginan untuk menghasilkan dan merubah pendapatan yang lebih bagi anggota masyarakat dengan menghasilkan barang-barang

<sup>25</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung : Misan, 1991), hlm.

produksi dari suatu perusahaan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan pasar dengan biaya serendah mungkin, serta kerja yang efektif dan efisien dalam waktu yang relatif pendek. Sering tidak mempertimbangkan kemampuan dan daya dukung lingkungan terhadap aktivitas kehidupan. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya pencemaran dan pengrusakan yang pada giliran berikutnya mengundang timbulnya berbagai bencana yang menghimpit kehidupan.<sup>26</sup> Sehingga pada dataran kenyataan pengaruh industri dapat memberikan efek yang sangat luas dan mendalam pada kondisi sosial dan budaya masyarakat, sebagaimana yang dikemukakan Kartono, akan mencakup khususnya tiga bidang, yaitu:

- 1) Status buruh dan pekerja menjadi bervariasi.
- 2) Perubahan pada sifat dan struktur organisasi kemasyarakatan menjadi lebih kompleks
- 3) Menambah kesejahteraan umum.<sup>27</sup>

Selain itu, dengan adanya kegiatan industri pada suatu daerah maka daerah tersebut mempunyai peluang besar untuk memperoleh dampak dari kegiatan industri tersebut. Baik yang berdampak langsung maupun yang tidak langsung. Dampak yang tidak langsung dari kegiatan industri umumnya berhubungan dengan masalah sosial masyarakat, atau lebih sering diungkapkan sebagai dampak *psikososioekonomi*. Adapun dampak tak

---

<sup>26</sup> Harun M. Husain, *Lingkungan Hidup Masalah Pengolahan dan Penegakan Hukum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet II, hlm. 25.

<sup>27</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial Untuk Manajemen Perusahaan dan Industri* (Jakarta: Rajawali: 1985), hlm. 7.



langsung yang dapat terjadi sebagai akibat kegiatan industri yaitu: *pertama* perubahan pekerjaan yang pada awalnya masyarakat hanya bergelut dalam satu bidang pekerjaan (petani), beralih menjadi karyawan, jasa dan wiraswasta. *Kedua* perubahan pada perilaku masyarakat yang pada awalnya merupakan satu kesatuan menjadi masyarakat yang individualistik, *ketiga* meningkatnya potensi kriminalitas masyarakat seperti pencurian, perampokan, perjudian dan mabuk-mabukan, dan *keempat* kehidupan sosial budaya masyarakat menjadi berubah, hal ini disebabkan pola kerja yang diterapkan oleh sistem industri yang harus cepat dan berkesinambungan. Sedangkan dampak langsung dari kegiatan industri itu sendiri mengakibatkan pencemaran lingkungan air, udara dan daratan sebagai bentuk dari ketidak dukungan alam.<sup>28</sup>

Sehingga, budaya masyarakat yang pada awalnya merupakan budaya hidup bersama, seperti pada budaya gotong royong atau kerjasama dalam mengerjakan kegiatan fisik, diganti dengan sistem upah buruh, yang pada akhirnya dapat menimbulkan keretakan sosial dan menipisnya rasa persatuan dan kesatuan dimana yang satu dengan yang lainnya sudah kurang saling memperdulikan akan kesudahan dan kepentingan/kebutuhan orang lain, dikarenakan telah melonggarnya ikatan sosial,<sup>29</sup> karena kehidupan masyarakat yang hidupnya selalu dikejar waktu. Hal ini di dukung oleh

---

<sup>28</sup> Wisnu Arya Wardana, *Dampak Pencemaran Lingkungan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm20-23.

<sup>29</sup> Amirullah Achmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Duta, 1985), hlm. 218.

peralihan peralatan kerja masyarakat industri dengan mesin dan alat-alat moderen.

Dengan hadirnya para pendatang ke daerah industri yang membawa berbagai macam karakteristik dan budaya, sehingga terjadi pergulatan budaya lokal dengan budaya para pendatang, akan memunculkan berbagai pengaruh, dan menciptakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masyarakat, yaitu antara lain :

- 1) Kebudayaan saling berdampungan dan bercampur menjadi satu kebulatan.
- 2) Salah satu kebudayaan menjadi pudar karena pengaruh budaya yang lain
- 3) Masing-masing kebudayaan menjadi lebur, timbul kebudayana baru sebagai akibat saling mempengaruhi.<sup>30</sup>

Jadi dengan hadirnya industri modern yang bermuatan ekonomi dan teknologi yang tinggi di daerah pedesaan, sering memberikan dampak sosial budaya berupa perubahan-perubahan dalam proses sosio-kultural dan ekonomis masyarakat pedesaan yang berada di sekitar kegiatan industri pertambangan.<sup>31</sup> Seperti pada sistem ke gotong-royongan, saling ketergantungan antar individu, akan hilang menjadi kehidupan yang individualistik. Lebih jauh, kegiatan industri dapat berdampak pada sektor

---

<sup>30</sup> Abdul syani, hlm. 100.

<sup>31</sup> Mahsun, *Makalah Perubahan Prilaku Sosial Budaya dan Kecendrungan Munculnya Konflik*, 1996.

kehidupan masyarakat seperti sektor perekonomian, hukum, perilaku, solidaritas sosial, politik dan kebudayaan.

Dengan banyaknya dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan industri terhadap masyarakat yang berada disikitar tambang, maka perlu adanya penanggulangan yang relevan bagi masyarakat, melalui pendekatan pembangunan yaitu suatu pendekatan yang memperlakukan penduduk lokal bukan sebagai obyek tetapi sebagai subyek di mana masyarakat diajak untuk turut berperan serta dalam proses pembangunan.<sup>32</sup> Artinya dalam proses industrialisasi untuk mengurangi dampak masyarakat lokal merupakan mitra kerja perusahaan, baik dalam mengambil kebijakan ataupun dalam menentukan kebijakan.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan materi penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan perubahan sosial, yaitu bentuk pendekatan dengan melihat peradaban umat manusia akibat adanya eskalasi perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Arifin Noor,

---

<sup>32</sup> Sudharta P. Hadi, *Aspek Sosial Amdal Sejarah, Teori dan Metode* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 1995), hlm. 21.

<sup>33</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsas Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indoneiai* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya 2002), hlm. 1.

perubahan sosial merupakan perubahan tatanan, sistem nilai dalam masyarakat yang terjadi secara lambat maupun cepat, sebagai akibat adanya agen pembaharu.<sup>34</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Mengingat penelitian ini penelitian lapangan, dan daerah yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah Desa sekongkang Atas, Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat. Merupakan daerah yang dijadikan lokasi penambangan emas dan tembaga serta bahan tambang lainnya oleh PT Newmont Nusa Tenggara.

## 3. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah dampak dari kegiatan industri tambang emas dan tembaga yang dilakukan oleh PT. NNT, terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Sekongkang Atas, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi dampak yang ditimbulkan. Peneliti memilih obyek ini karena sebelumnya belum ada yang melakukan kajian dalam hal ini (sosial budaya). Ini terjadi karena kegiatan tambang yang baru, selain itu ketika penulis mengkonvermasikan ke BAPEDA setempat untuk perolehan data, pihak bersangkutan mengatakan belum ada kajiannya.

## 4. Subyek penelitian (*Informan*)

Untuk mendapatkan data tentang obyek penelitian, maka dibutuhkan subyek penelitian. Secara teoritis yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan

---

<sup>34</sup> M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Pustaka Setia 1997 ), hlm 266.

data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi:

- a. Aparatur Desa yaitu orang-orang yang duduk di kursi pemerintahan Desa.
  - b. Tokoh Masyarakat adalah para pemuka Desa Sekongkang Atas, baik itu tokoh agama maupun tokoh adat.
  - c. Semua warga masyarakat yang berkompeten untuk dijadikan sebagai sumber informasi.
  - d. Instansi-instansi terkait (PT Newmont Nusa Tenggara), yang dapat dijadikan sumber data dalam proses penelitian ini.
5. Teknik Pengambilan Subyek (*Informan*)

Teknik pengambilan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan.<sup>36</sup> Maksudnya adalah individu atau kelompok masyarakat yang menurut peneliti bisa dijadikan sumber data sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>35</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1988 ), hlm 135.

<sup>36</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosia*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995) hlm. 63.

a. Observasi

Yaitu Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>37</sup> Dalam teknik ini, peneliti akan mencatat apa yang dilihat dan didengar di lokasi penelitian mengenai dampak yang ditimbulkan oleh adanya penambangan emas dan tembaga oleh PT. Newmont Nusa Tenggara dan pengaruhnya terhadap realitas budaya masyarakat Sekongkang Atas. Dan dengan metode ini, peneliti akan berusaha untuk mengetahui kenyataan sesungguhnya, kesesuaian antara keterangan yang di dapati dai responden dengan kenyataan yang sebenarnya di lingkungan masyarakat.

b. *Interview* atau wawancara

Merupakan tahap pengumpulan data berupa tanya jawab secara berhadapan langsung dengan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan.<sup>38</sup> Akan tetapi kemungkinan muncul pertanyaan baru yang adahubungannya dengan masalah tersebut. Adapun pihak yang diwawancarai adalah beberapa pihak yang berkompetan dengan masalah yang di teliti seperti masyarakat Sekongkang Atas, para pekerja tambang, instansi- instansi pemerintah dan juga pihak PT. NNT, serta pihak lain yang dapat memberi informasi.

---

<sup>37</sup> Soetrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990) hlm. 136.

<sup>38</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia 1979), hlm. 174.



### c). Dokumentasi

Cara ini merupakan teknik pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen.<sup>39</sup> Yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan lain-lain. Penyusun menggunakan metode ini untuk dapat memperoleh data-data dari dokumen tentang dampak industri tambang terhadap budaya, yang relevan dengan obyek peneliti.

## 7. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lain agar mudah di baca dan diinterpretasikan.<sup>40</sup>

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menyandarkan kepada logika dengan menggambarkan data-data yang diperoleh, sehingga dapat mencapai pengertian pada unsur-unsurnya.<sup>41</sup>

Penulis menggunakan cara berfikir induktif yaitu jalan berpikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat umum menuju kesimpulan umum, serta menggunakan cara berfikir deduktif. Untuk menari kesimpulan terhadap hal-hal dan peristiwa-peristiwa dari data yang telah di kumpulkan melalui metode obserpasi, interview, dan dokumentasi yang bisa digeneraliasikan atau sebaliknya (ditarik ke arah kesimpulan umum

---

<sup>39</sup> Husaeni Hidman dan Purnama Setyodi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 73.

<sup>40</sup> Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Melton Putra, 1992 ), hlm 207.

atau umum ke khusus). Maka jelas metode induktif dan deduktif ini untuk meneliti fakta-fakta empiris yang ditemukan lalu dicocokkan dengan teori-teori yang ada.

#### 8. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau untuk pembandingan data, dengan cara membanding dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dilakukannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat bisa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, seseorang berada dipenmerintah.

---

<sup>41</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Rasito 1985), hlm 132.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>42</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian dan masalah yang diteliti dapat dianalisis, maka secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

### 1. Bagian formalitas

Terdiri dari: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

### 2. Bagian isi

#### BAB I. PENDAHULUAN

Penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoretik, metode penelitian serta sistematika pembahasan

#### BAB II. DESKRIPSI WILAYAH

Dalam bab dua penulis akan menjelaskan tentang: Profil Desa Sekongkang Atas, keadaan geografi, topografi, keadaan penduduk dan keadaan Sosial Budaya Desa Sekongkang Atas yang meliputi: Mata pencaharian, agama, pendidikan, kesehatan dan keadaan pertanian masyarakat Desa Sekongkang Atas. Serta struktur Pemerintah Desa Sekongkang Atas dan profil PT Newmont Nusa Tenggara.

---

<sup>42</sup> Lexsy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 1997), hlm. 178.

### BAB III. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab tiga penulis menjelaskan tentang: Dampak industri tambang PT. NNT terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Sekongkang Atas yang berkaitan dengan: perubahan orientasi nilai moral dan perilaku terutama kalangan muda terhadap orang tua, pengamalan ibadah sholat masyarakat. Keadan sosial ekonomi masyarakat. Dan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan PT NNT dalam mengatasi dampak yang di timbulkan.

### BAB IV. PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

### BIBLIOGRAFI

### LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan mendalam, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan industri penambangan emas dan tembagan di daerah Desa Sekongakang Atas, oleh PT Newmont Nusa Tenggara, telah memberi dampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat. Baik budaya yang berwujud dalam bentuk ide, nilai, dan wujud kebudayaan yang berkaitan dengan sistem sosial, serta wujud kebudayaan yang berupa benda-benda hasil karya manusia (material). Dan memberikan pengaruh kepada terhadap perubahan orientasi nilai moral dan perilaku, yang berindikator pada: 1) perubahan aspek moral dan etika sosial, yang mana dapat dilihat pada ketaatan kaum muda terhadap orang tua atau tokoh masyarakat, 2) pandangan terhadap aspek ritual (keagamaan), seperti penurunan ketaatan shalat secara berjama'ah di masyarakat, setelah adanya Newmont Nusa Tenggara. Hal ini sdisebabkan banyaknya kegiatan masyarakat, terutama karyawannya. Sedangkan pada aspek gotong royong dan tolong menolong, setelah adanya kegiatan industri pertambangan jarang sekali ditemukan pada diri masyarakat Desa Sekongakang. Hal ini diakibatkan pola pemikiran masyarakat telah berubah dari berbasis sosial ke berbasis ekonomi.

2. Selain berdampak pada kehidupan sosial budaya, kehadiran PT NNT, juga memberi pengaruh yang besar pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Sekongkang Atas. Hal ini dapat dilihat setidaknya pada empat aspek perubahan yaitu :1) perubahan ragam pekerjaan utama, 2) Perubahan pola konsumsi rumah Tangga 3) Perubahan kondisi perumahan dan lingkungan, dan 4) Perubahan perkembangan infrastruktur perekonomian.
3. Banyaknya dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan industri tambang emas oleh PT Newmont Nusa Tenggara merupakan tanggung jawab bersama baik masyarakat, pemerintah dan pihak PT NNT, untuk mencari jalan keluarnya Supaya bisa mengurangi berbagai macam dampak yang telah terjadi, baik yang bersifat material ataupun non-material. Usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk menanggulangi berbagai dampak dari kegiatan penambangan adalah melalui berbagai musyawarah desa, seperti 1) Musyawarah Pembangunan Desa yang membicarakan berbagai agenda pembangunan desa, 2) Musyawarah rapat petani, membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan pertanian, 3) Musyawarah keluarga, 4) musyawarah jum'atan (pada hari jum'at), 5) *Besiru* yaitu suatu usaha yang dilakukan kembali oleh masyarakat dalam menjalin kebersamaan, dan 6) yaitu musyawarah antar masyarakat dengan PT Newmont Nusa Tenggara. Adapun usaha yang dilakukan oleh PT NNT dalam menanggulangi berbagai dampak dari kegiatan tambang yang dilakukan adalah melalui berbagai



program pemberdayaan masyarakat. Program ini diselenggarakan oleh *community development* PT Newmont Nusa Tenggara.

## B. Saran-saran

1. Bagi pemerintah Desa Sekongkang Atas:
  - a. Memberi sanksi kepada siapapun yang melakukan pelanggaran, baik pelanggaran terhadap aturan desa maupun tradisi masyarakat setempat.
  - b. Memperbaiki struktur administrasi pemerintahan yang sudah ada.
  - c. Selektif terhadap berbagai pengaruh budaya maupun tradisi yang datang dari daerah lain yang positif maupun negatif.
2. Bagi masyarakat Desa Sekongkang Atas:
  - a. Mempertahankan budaya atau tradisi setempat, yang telah menjadi jati diri masyarakat.
  - b. Meningkatkan pengamalan ajaran agama, terutama ajaran yang sifatnya *mahdo*, (ajaran agama yang disyariatkan).
  - c. Berkerjasama dengan pemerintah maupun pihak yang terkait (PT NNT), dalam menanggulangi dampak negatif yang ditimbulkan.
  - d. Selektif dalam menerima budaya dari masyarakat lain yang bernilai positif.
3. Untuk pihak PT Newmont Nusa Tenggara hendaknya bersikap:
  - a. Membuat program kerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tradisi setempat.

- b. Mengutamakan putra daerah dalam proses penjaringan tenaga kerja maupun tenaga terdidik.
- c. Bertanggung jawab kepada semua dampak yang ditimbulkan dari proses penambangan baik fisik maupun non fisik.
- d. Memberi pelayanan kepada masyarakat Desa Sekongkang Atas secara menyeluruh.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, penulis telah menyelesaikan skripsi ini. Banyak hal menarik yang penulis temukan dalam penelitian ini, sehingga menjadi pelajaran berharga. Yaitu dalam proses pengenalan kepada masyarakat bukanlah suatu hal yang mudah, apalagi untuk mengembangkannya. Oleh karena itu, perlu kiranya ketekunan dan kesabaran serta upaya yang keras supaya dapat menjadi *agent of development society*.

Selanjutnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca sekalian. Sebagai manusia biasa penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, *tiada gading yang tak retak*. Dengan demikian, penulis penulis mengharap saran maupun kritik bagi kesempurnaan karya tulis ini

Yogyakarta, 12 Juli 2005  
Penulis,

Muhammad Rizyal



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BIBLIOGRAFI

- A.G Pringgodigdo, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Abdul Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya 2002.
- Abdul Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Rasito, 1985.
- Abdul Syani, *Sosiologi dan Perubahan Sosial*, ttp.: Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Ali Mustopo, *Industrialisasi dan Pembangunan*, Jakarta: CSIS, 1985.
- Amirullah Achmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta, 1985.
- Arnikum Aziz dan Hartono, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Bustanul Arifin, *Pengelolaan SDA Indonesia, Perspektif Ekonomi Etika dan Praksis Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Djoko Widagdo, dkk, *Imu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Esrom Aritonang, dkk, *Pendamping Komunitas Pedesaan*, Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001.
- Hamzah Amir, *Dampak Modernisasi Terhadap Tata Nilai Islam*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1985.
- Harun M Husain, *Lingkungan Hidup Masalah Pengolahan dan Penegakan Hukum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Husaeni Hidman dan Setyodi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif Ceramah-ceramah di Kampus*, Bandung: Mizan Pustaka, 2003.
- Kartini Kartono, *Psikologi Sosial Untuk Manajemen Perusahaan dan Industri* Jakarta: Rajawali Press, 1985.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia 1979.

- , *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1981.
- Komdev, *Program Beasiswa Sumbangsih Bagi Peningkatan Pendidikan Masyarakat*, Sumbawa Barat: PT Newmont Nusa Tenggara, 2005.
- , *Paradigma Baru Dalam Industri Tambang*, Sumbawa Barat: PT Newmont Nusa Tenggara, 2005.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- M. Dawam Rahajo, *Industri Tepat Guna Bagi Industri Pedesaan*, Prisma, No, 9, 1979.
- Mahsun, *Makalah Perubahan Prilaku Sosial Budaya dan Kecenderungan Munculnya konflik*, 1996.
- Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Pius A. Parto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Purwo Santoso dkk, *Pembaharuan Desa Secara Partisipatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003.
- Samuel Gunawan, *Antropologi: Budaya: Suatu Persepektif Kontemporer*, Jakarta: Erlangga, 1992
- Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Soetrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990.
- Sofyan Effendi, *Membangun Manusia Bersama Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Pembangunan*, Yogyakarta : Gajah Mada, 1994.
- Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Melton Putra, 1992.

-----, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Supriana, *Dalam Sektor Swasta dan Industrialisasi*, Jakarta: CSIS, 1985.

T. Bahrein Sugihen, *Sosiologi Pedesaan, Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.

Wisnu Arya Wardana, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

WJS, Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

WS. Karyadi, *Studi Masalah Kemiskinan di Pedesaan dan Penangulungannya* Mataram: Lembaga Penelitian UNRAM, tt.

Zamroni, *Pengantar Perkembangan Teori Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.

